

ISSN: 2088-6799



PROCEEDINGS

International Seminar

LANGUAGE MAINTENANCE AND SHIFT

July 2, 2011

Editors:

Timothy Mckinnon

Nurhayati

Agus Subiyanto

M. Suryadi

Sukarjo Waluyo



Master's Program in Linguistics, Diponegoro University

CONTENTS

Editors' Note	
PRESCRIPTIVE VERSUS DESCRIPTIVE LINGUISTICS FOR LANGUAGE MAINTENANCE: WHICH INDONESIAN SHOULD NON-NATIVE SPEAKERS LEARN?	1 - 7
<i>Peter Suwarno</i>	
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH?	8 - 11
<i>Agus Dharma</i>	
REDISCOVER AND REVITALIZE LANGUAGE DIVERSITY	12 - 21
<i>Stephanus Djawanai</i>	
IF JAVANESE IS ENDANGERED, HOW SHOULD WE MAINTAIN IT?	22 - 30
<i>Herudjati Purwoko</i>	
LANGUAGE VITALITY: A CASE ON SUNDANESE LANGUAGE AS A SURVIVING INDIGENOUS LANGUAGE	31 - 35
<i>Lia Maulia Indrayani</i>	
MAINTAINING VERNACULARS TO PROMOTE PEACE AND TOLERANCE IN MULTILINGUAL COMMUNITY IN INDONESIA	36 - 40
<i>Katharina Rustipa</i>	
FAMILY VALUES ON THE MAINTENANCE OF LOCAL/HOME LANGUAGE	41 - 45
<i>Layli Hamida</i>	
LANGUAGE MAINTENANCE AND STABLE BILINGUALISM AMONG SASAK-SUMBAWAN ETHNIC GROUP IN LOMBOK	46 - 50
<i>Sudirman Wilian</i>	
NO WORRIES ABOUT JAVANESE: A STUDY OF PREVELANCE IN THE USE OF JAVANESE IN TRADITIONAL MARKETS	51 - 54
<i>Sugeng Purwanto</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	55 - 59
<i>Susi Yuliawati dan Eva Tuckyta Sari Sujatna</i>	
MANDARIN AS OVERSEAS CHINESE'S INDIGENOUS LANGUAGE	60 - 64
<i>Swany Chiakrawati</i>	
BAHASA DAERAH DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN DAN SOSIOLINGUISTIK: PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA	65 - 69
<i>Aan Setyawan</i>	
MENILIK NASIB BAHASA MELAYU PONTIANAK	70 - 74
<i>Evi Novianti</i>	

PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SERAWAI DI TENGAH HEGEMONI BAHASA MELAYU BENGKULU DI KOTA BENGKULU SERAWAI LANGUAGE SHIFT AND MAINTENANCE IN THE BENGKULU MALAY HEGEMONY IN THE CITY OF BENGKULU	75 - 80
<i>Irma Diani</i>	
KEPUNAHAN LEKSIKON PERTANIAN MASYARAKAT BIMA NTB DALAM PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK KRITIS	81 - 85
<i>Mirsa Umiyati</i>	
PERAN MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK DALAM RANGKA MEREVITALISASI DAN MEMELIHARA EKISTENSI BAHASA INDONESIA DI NEGARA MULTIKULTURAL	86 - 90
<i>Muhammad Rohmadi</i>	
BAHASA IBU DI TENGAH ANCAMAN KEHIDUPAN MONDIAL YANG KAPITALISTIK	91 - 95
<i>Riko</i>	
TEKS LITURGI: MEDIA KONSERVASI BAHASA JAWA	96 - 101
<i>Sudartomo Macaryus</i>	
PEMILIHAN BAHASA PADA SEJUMLAH RANAH OLEH MASYARAKAT TUTUR JAWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA JAWA	102 - 107
<i>Suharyo</i>	
BAHASA IMPRESI SEBAGAI BASIS PENGUATAN BUDAYA DALAM PEMERTAHANAN BAHASA	108 - 112
<i>Zurmailis</i>	
THE SHRINKAGE OF JAVANESE VOCABULARY	113 - 117
<i>Ari Nurweni</i>	
LANGUAGE CHANGE: UNDERSTANDING ITS NATURE AND MAINTENANCE EFFORTS	118 - 123
<i>Condro Nur Alim</i>	
A PORTRAIT OF LANGUAGE SHIFT IN A JAVANESE FAMILY	124 - 128
<i>Dian Rivia Himmawati</i>	
LANGUAGE SHIFT IN SURABAYA AND STRATEGIES FOR INDIGENOUS LANGUAGE MAINTENANCE	129 - 133
<i>Erlita Rusnaningtias</i>	
LANGUAGE VARIETIES MAINTAINED IN SEVERAL SOCIAL CONTEXTS IN SEMARANG CITY	134 - 138
<i>Sri Mulatsih</i>	
FACTORS DETERMINING THE DOMINANT LANGUAGE OF JAVANESE- INDONESIAN CHILDREN IN THE VILLAGES OF BANCARKEMBAR (BANYUMAS REGENCY) AND SIDANEGARA (CILACAP REGENCY)	139 - 143
<i>Syaifur Rochman</i>	
PERSONAL NAMES AND LANGUAGE SHIFT IN EAST JAVA	144 - 146
<i>Widyastuti</i>	

REGISTER BAHASA LISAN PARA KOKI PADA ACARA MEMASAK DI STASIUN TV: SEBUAH STUDI MENGENAI PERGESERAN BAHASA	147 - 151
<i>Andi Indah Yulianti</i>	
PERUBAHAN BAHASA SUMBAWA DI PULAU LOMBOK: KAJIAN ASPEK LINGUISTIK DIAKRONIS (CHANGE OF SUMBAWA LANGUAGE IN LOMBOK ISLAND: STUDY OF THE ASPEK OF DIACRONIC LINGUISTICS)	152 - 156
<i>Burhanuddin dan Nur Ahmadi</i>	
PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA AKIBAT PENGARUH SHUJOSHJI (PARTIKEL DI AKHIR KALIMAT) DALAM BAHASA JEPANG, SEBUAH PENGAMATAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH KARYAWAN LOKAL DAN KARYAWAN ASING(JEPANG) DI PT. KDS INDONESIA	157 - 162
<i>Elisa Carolina Marion</i>	
PENGGUNAAN BAHASA DALAM SITUASI KEANEKABAHASAAN	163 - 167
<i>Fatchul Mu'in</i>	
PENGEKALAN BAHASA DALAM KALANGAN PENUTUR DIALEK NEGEI SEMBILAN BERDASARKAN PENDEKATAN DIALEKTOLOGI SOSIAL BANDAR	168 - 172
<i>Mohammad Fadzeli Jaafar, Norsimah Mat Awal, dan Idris Aman</i>	
KONSEP DASAR STANDARISASI BAHASA SASAK: KE ARAH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DI LOMBOK	173 - 177
<i>Ahmad Sirulhaq</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU (KOHERENS)	178 - 182
<i>Marida Gahara Siregar</i>	
HARI BERBAHASA JAWA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN	183 - 185
<i>Yasmina Septiani</i>	
JAVANESE-INDONESIAN RIVALRY IN AKAD NIKAH AMONG YOGYAKARTA JAVANESE SPEECH COMMUNITY	186 - 191
<i>Aris Munandar</i>	
PENGAJIAN BAHASA MADURA DAHULU, KINI DAN DI MASA YANG AKAN DATANG	192 - 197
<i>Iqbal Nurul Azhar</i>	
BAHASA INDONESIA ATAU BAHASA JAWA PILIHAN ORANG TUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK DI RUMAH	198 - 202
<i>Miftah Nugroho</i>	
PILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTIBAHASA DI KAMPUNG DURIAN KOTA PONTIANAK (PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)	203 - 207
<i>Nindwihapsari</i>	
PEMAKAIAN BAHASA JAWA OLEH PENUTUR BAHASA JAWA DI KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR	208 - 212
<i>Yulia Mutmainnah</i>	
INSERTING JAVANESE ACRONYMS FOR TEACHING GRAMMAR RULES: A THEORETICAL ASSUMPTION	213 - 217
<i>Herri Susanto</i>	

THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	218 - 221
<i>Maria Yosephin Widarti Lestari</i>	
THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	222 - 225
<i>Tri Pramesti dan Susie C. Garnida</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	226 - 230
<i>Hidayat Widiyanto</i>	
BAHASA, SASTRA, DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK (SEBUAH STUDI KASUS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA PADA KELAS SASTRA ANAK DAN SASTRA MADYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN "BINTANG INDONESIA" KABUPATEN PACITAN)	231 - 236
<i>Sri Pamungkas</i>	
COMMUNICATION MODEL ON LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNER THROUGH LOCAL CULTURE	237 - 239
<i>Rendra Widyatama</i>	
VARIASI BAHASA RAGAM BAHASA HUMOR DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PERILAKU SEIKSIS DI DESA LETEH, REMBANG KAJIAN BAHASA DAN JENDER	240 - 245
<i>Evi Rusriana Herlianti</i>	
EKSPRESI KEBAHASAAN PEREMPUAN KLOPO DUWUR TERHADAP PERANNYA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT (SEBUAH ANALISIS BAHASA DAN JENDER)	246 - 250
<i>Yesika Maya Oktarani</i>	
BELETER FOR TRANFERING MALAY LANGUAGE AND CULTURAL MORAL VALUES TO YOUNG MALAYS AT PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT	251 - 255
<i>Syarifah Lubna</i>	
METAPHORS AS A DYNAMIC ARTEFACT OF SOCIAL VALUES EXPRESSED IN LETTERS TO EDITORS	256 - 260
<i>Deli Nirmala</i>	
THE EXPRESSION OF THE CONCEPTUAL METAPHORS "FRONT IS GOOD; BACK IS BAD" IN THE INDONESIAN LANGUAGE	261 - 266
<i>Nurhayati</i>	
PEMERTAHANAN BAHASA: PERSPEKTIF LINGUISTIK KOGNITIF	267 - 270
<i>Luita Aribowo</i>	
KAJIAN LEKSIKAL KHAS KOMUNITAS SAMIN SEBUAH TELISIK BUDAYA SAMIN DESA KLOPO DUWUR, BANJAREJO, BLORA, JAWA TENGAH	271 - 276
<i>Vanny Martianova Yudianingtias</i>	

MANIPULATING SUNDANESES" PERCEPTIONS AND THOUGHTS IN POLITICAL DISCOURSE THROUGH INDIGENIOUS LANGUAGE	277 - 280
<i>Retno Purwani Sari dan Nenden Rikma Dewi</i>	
THE POSITIONING OF BANYUMASAN AND ITS IDEOLOGY „CABLAKA“ AS REFLECTED IN LINGUISTIC FEATURES	281 - 284
<i>Chusni Hadiati</i>	
WHAT PEOPLE REVEALED THROUGH GREETINGS	285 - 289
<i>Dwi Wulandari</i>	
THE ROLE OF INDIGENOUS LANGUAGES IN CONSTRUCTING IDENTITY IN MULTICULTURAL INTERACTIONS	290 - 292
<i>Eliana Candrawati</i>	
THE LOGICAL INTERPRETATION AND MORAL VALUES OF CULTURE-BOUND JAVANESE UTTERANCES USING THE WORD “OJO” SEEN FROM ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC POINT OF VIEW	293 - 297
<i>Muhamad Ahsanu</i>	
PENGUNGKAPAN IDEOLOGI PATRIARKI PADA TEKS TATA WICARA PERNIKAHAN DALAM BUDAYA JAWA	298 - 302
<i>Indah Arvianti</i>	
PEPINDHAN: BENTUK UNGKAPAN ETIKA MASYARAKAT JAWA	303 - 310
<i>Mas Sukardi</i>	
BAGAIMANA BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PENELITIAN DISUSUN?	311 - 316
<i>Jurianto</i>	
STYLISTIC IN JAVANESE URBAN LEGEND STORIES: A CASE STUDY IN RUBRIC ALAMING LELEMBUT IN PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINE	317 - 320
<i>Valentina Widya Suryaningtyas</i>	
MAINTAINING SOURCE LANGUAGE IN TRANSLATING HOLY BOOK: A CASE OF TRANLSTAING AL-QUR“AN INTO INDONESIAN	321 - 325
<i>Baharuddin</i>	
TRANSLATING A MOTHER TONGUE	326 - 329
<i>Nurenzia Yannuar</i>	
TRANSLATION IGNORANCE: A CASE STUDY OF BILINGUAL SIGNS	330 - 334
<i>Retno Wulandari Setyaningsih</i>	
TERJEMAHAN UNGKAPAN IDIOMATIS DALAM PERGESERAN KOHESIF DAN KOHERENSI	335 - 338
<i>Frans I Made Brata</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	339 - 342
<i>Ahdi Riyono</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	343 - 347
<i>Ahdi Riyono</i>	

PROSES FONOLOGIS BAHASA KAUR YANG DIPICU FAKTOR EKSTERNAL LINGUISTIK	348 - 352
<i>Wisman Hadi</i>	
WORLD PLAY IN CALAOUNN OF CATATAN PLESETAN KELIK (CAPEK)	353 - 357
<i>Oktiva Herry Chandra</i>	
ANALYTIC CAUSATIVE IN JAVANESE : A LEXICAL-FUNCTIONAL APPROACH	358 - 362
<i>Agus Subiyanto</i>	
A SYSTEMIC FUNCTIONAL ANALYSIS ON JAVANESE POLITENESS: TAKING SPEECH LEVEL INTO MOOD STRUCTURE	363 - 367
<i>Hero Patrianto</i>	
PERGESERAN PENEMPATAN LEKSIKAL DASAR DALAM DERET SINTAGMATIK PADA TUTURAN JAWA PESISIR	368 - 372
<i>M. Suryadi</i>	
JAVANESE LANGUAGE MODALITY IN BLENCONG ARTICLES OF SUARA MERDEKA NEWSPAPER	373 - 377
<i>Nina Setyaningsih</i>	
POLISEMI DALAM TERMINOLOGI KOMPUTER (SEBUAH UPAYA APLIKASI PENGEMBANGAN DAN PEMELIHARAAN BAHASA)	378 - 384
<i>Juanda Nungki Heriyati</i>	
STRUKTUR FRASE NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI)	385 - 389
<i>Wiwiek Sundari</i>	

PENGAJIAN BAHASA MADURA DAHULU, KINI DAN DI MASA YANG AKAN DATANG

Iqbal Nurul Azhar

Universitas Negeri Trunojoyo Madura

Abstrak

Although bahasa Madura plays important roles in developing bahasa Indonesia, the efforts to conserve it have not been numerously done. One of the indicators of these "half-hearted" efforts are: (1) the small number of publicized studies of bahasa Madura found in national and university libraries, and (2) the small amount of bahasa Madura scientific publication titles found in national and university libraries. The result of this literature study discovers five interesting facts related to bahasa Madura scientific publications found in four national e-libraries. The facts are: (1) most of the scientific publications focus on the internal aspects of bahasa Madura such as bahasa Madura morphology, phonology, grammar and syntax. Studies on the external aspects of the language such as pragmatics, discourse analysis, and so forth are barely to be found. (2) "deep" scientific publications on bahasa Madura are mostly written by foreigner linguists (nonMadurese and non Indonesian), (3) most of bahasa Madura scientific studies conducted by Indonesian people are done because they are funded by government, (4) the developments of bahasa Madura studies do not have patterns. It results the difficulties to map them into phases, (5) the studies are not influenced by many trends and issues in linguistics.

Keywords: *scientific studies, bahasa Madura, across time*

1. Pendahuluan

Sebagai sebuah bahasa yang dituturkan oleh penutur dengan jumlah yang besar, bahasa Madura memiliki peranan yang signifikan dalam masyarakat utamanya dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Setidaknya ada dua peranan besar yang dapat dimainkan bahasa Madura yaitu: eksistensi bahasa Madura adalah pelindung bahasa Indonesia dari serangan bahasa asing, serta bahasa Madura merupakan komponen penyumbang kosakata terhadap bahasa Indonesia (Azhar, 2008: 16-19).

Bahasa Madura memiliki peranan vital yaitu sebagai baju pelindung bahasa Indonesia dari serangan bahasa asing. Baju pelindung dalam hal ini didefinisikan sebagai watak masyarakat Madura dalam menjaga dan melindungi apa-apa yang dimilikinya. Jika bahasa Madura mampu bertahan hidup, ini semata-mata karena watak penggunanya yang bertanggungjawab dan berkepribadian baik. Jika masyarakat Madura memiliki watak yang baik, maka mereka tidak akan pernah rela kehilangan bahasa yang telah mereka miliki.

Perasaan tidak rela kehilangan ini akan mereka tunjukkan dengan cara selalu menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta selalu berusaha peduli terhadap keberlangsungan bahasa tersebut. Jika masyarakat Madura hanya berdiam diri saja dan tidak mau peduli terhadap keberlangsungan bahasa ibu mereka, maka bahasa Madura akan berada diambang kemusnahan. Jika bahasa ini benar-benar punah, maka bangsa Indonesia dan juga bahasa Indonesia akan rugi besar. Logikanya, jika bahasa Madura punah maka ini jelas menunjukkan betapa tidak bertanggungjawabnya masyarakat Madura terhadap budaya, bahasa lokal dan lingkungan mereka sendiri.

Kepribadian buruk ini apabila dipertahankan dan tidak diambil tindakan, akan berimbas pada bahasa Indonesia. Memang, apabila bahasa Madura punah masih akan ada bahasa Indonesia yang akan menggantikan bahasa Madura tersebut. Namun keberadaan bahasa Indonesia inipun juga menjadi tidak terjamin jika penggunanya adalah orang-orang yang tidak mampu menjaga bahasa ibunya dan sengaja membiarkannya punah.

Mempertahankan keberlangsungan hidup bahasa Madura secara tidak langsung telah mengajarkan kepada masyarakat Madura untuk bertanggungjawab terhadap kondisi sosial masyarakat mereka sendiri. Jika mereka mampu melakukan ini, maka mereka akan mampu pula mempertahankan bahasa Indonesia.

Bahasa Madura memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai Bahasa Sumber Serapan (BSS) bahasa Indonesia. Dalam hal-hal tertentu bahasa Madura lebih kaya dari bahasa Indonesia. Seperti contoh dalam aspek mistik dan supranatural, bahasa Madura memiliki perbendaharaan lebih banyak dari bahasa lain utamanya bahasa Indonesia. Bahasa Madura memiliki lebih dari 7 kata asli Madura untuk merujuk pada sebuah objek yaitu "hantu." Kosakata seperti *Bi ibih, Din dhadin, Li' balik*

bukkak, Tang makong, Dano, Tak cetak, Temangmang, adalah kata-kata asli bahasa Madura yang merepresentasikan objek "hantu."

Dalam konteks agrikultural, bahasa Madura juga lebih kaya dari bahasa Indonesia, Arab maupun bahasa Inggris. Bahasa Madura kaya kosakata dalam menjelaskan tumbuhan kelapa. Ada setidaknya 16 kata digunakan untuk menyebut bagian-bagian dari pohon kelapa seperti *Janor, Manggar, Bluluk, Cengker, Ro' merro', Beggan, Klareh, Ombu', Baluggung, Karocok, Lenteh, Ompay, Ramo', Seppet, Bhetok, Tapes* dan *Parseh*.

Bahasa Madura juga kaya akan kosakata yang mengacu pada nama hewan. Setidaknya ada 14 kosakata yang dimiliki bahasa Madura untuk menamai nama anak hewan seperti *Kapendhit* (anak gajah), *Dil gudhil* (anak kerbau), *Bellu'* (anak kuda), *Cemeng* (anak kucing), *Pejji* (anak burung dara), *Re-merre* (Anak itik), *Empe'* (anak sapi). Demikian juga dalam hal yang berhubungan dengan kelautan, bahasa Madura terkenal dengan kosakatanya yang luas seperti *tatapan* (lantai kapal), *solo* (mencari ikan di malam hari dengan memakai lampu petromak), *polangan* (kayu ukuran 8x20 m x lebar perahu yang digunakan sebagai penyekat bagian atas di atas sekaligus sebagai tempat duduk), *Senggi'* (makhluk kecil yang biasa ada dipantai), *pordo* (tulang perahu yang berada pada bagian atas sebagai batas papan), *te' lente'* (as panjang yang ada pada mesin perahu), dan masih banyak lagi.

Untuk hal-hal yang berbau jorok dan tidak sopan sekalipun, semisal kosakata untuk menyebut jenis kotoran dan membuat kalimat makian, bahasa Madura jauh lebih kaya dari pada bahasa Indonesia. Bahasa Madura mengenal sedikitnya 4 kata untuk menyebut kotoran yaitu *clatong* (kotoran sapi, kuda, unta dan kerbau) *temanco'* (untuk unggas), *cerek* dan *taeh* untuk manusia. Bandingkan dengan bahasa Indonesia yang hanya mengenal kata (maaf) *tinja* untuk merujuk pada semua jenis kotoran. Demikian juga dalam hal makian, bahasa Madura mengenal setidaknya 34 jenis makian yang berbeda (Damanhuri, 2008).

Sayangnya, meskipun bahasa Madura memegang peranan penting dalam pengembangan bahasa Indonesia, usaha-usaha untuk mempertahankan bahasa daerah tidak banyak terlihat. Ada beberapa hal yang mengindikasikan hal ini, seperti: (1) kurang tertatanya kurikulum dan kegiatan pengajaran muatan lokal bahasa Madura, (2) kurang "greget"-nya Pemerintah Daerah di Madura dan daerah-daerah lain yang mayoritas penduduknya Madura untuk melaksanakan kegiatan rutin yang berbau bahasa Madura, serta (3) tidak adanya proses standarisasi di bidang ejaan, istilah-istilah, dan tatabahasa bahasa Madura. Tiga hal yang telah disebutkan di atas menjadi batu sandungan terhadap perkembangan bahasa Madura (Azhar, 2008)

Selain tiga faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat satu faktor lagi yang tidak kalah meresahkannya yaitu tidak banyaknya kegiatan inventarisasi aspek-aspek kebahasaan bahasa Madura dalam bentuk publikasi ilmiah dan pelaksanaan penelitian. Padahal, tanpa adanya publikasi ilmiah dan penelitian, bahasa Madura akan kurang dikenal masyarakat luas. Mundur atau berkembangnya bahasa inipun juga akan sulit untuk diketahui. Faktor keempat inilah yang diangkat untuk didiskusikan pada kertas kerja ini.

Kertas kerja ini secara umum berusaha menggarisbawahi minimnya kegiatan inventarisasi bahasa Madura dengan mengamati penelitian-penelitian dan publikasi ilmiah yang telah dilakukan oleh pemerhati bahasa Madura pada masa lalu hingga saat ini. Dengan mengetahui hal tersebut, kita dapat menyimpulkan sejauh mana proses inventarisasi ini berjalan. Hal-hal yang belum digali selama proses inventarisasi kebahasaan inilah yang nantinya dapat menjadi rekomendasi tentang kajian-kajian bahasa Madura di masa yang akan datang.

Agar kajian ini menjadi fokus, maka kajian tentang perkembangan pengkajian bahasa Madura dari masa ke masa ini dibimbing oleh dua buah pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah: (a) bagaimanakah perkembangan pengkajian bahasa Madura dari masa ke-masa (dahulu hingga ke masa kini), (b) pengkajian bahasa Madura yang bagaimanakah yang perlu dilakukan di masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan informasi seputar perkembangan pengkajian bahasa Madura ini, maka dilakukanlah sebuah penelitian sederhana berjenis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pustaka sebagai metode untuk mendapatkan datanya. Sumber data adalah beberapa e-perpustakaan (*e-library*) Nusantara. Karena waktu penelitian terbatas, maka sumber data dipilih dengan menggunakan metode sampling purposif dan didapat empat e-perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu: (1) e-perpustakaan nasional, (2) e-perpustakaan Universitas Indonesia, (3) e-perpustakaan Universitas Airlangga, dan (4) e-perpustakaan Universitas Negeri Malang. Adapun yang kemudian menjadi data

penelitian adalah publikasi-publikasi (baik buku, laporan penelitian, maupun artikel ilmiah) yang secara khusus mengkaji bahasa Madura. Publikasi yang berisi pengkajian bahasa Madura dibatasi berdasarkan tahun yaitu dari tahun 1874-sekarang (Mei 2011).

3. Temuan Tentang Kuantitas Publikasi Kajian Bahasa Madura

Dari hasil browsing katalog buku pada www.pnri.go.id, sejauh ini dijumpai ada sekitar 126 buah publikasi tentang bahasa Madura menjadi koleksi Perpustakaan Nasional. Perincian jumlah publikasi tersebut adalah sebagai berikut: 10 publikasi tentang bahasa Madura, 3 publikasi tentang Fonologi bahasa Madura, 3 publikasi Morfologi bahasa Madura, 2 publikasi tentang Morfologi dan Sintaksis bahasa Madura, 12 publikasi tentang Penelitian bahasa Madura, 2 publikasi tentang Sintaksis bahasa Madura, 1 publikasi tentang pengucapan bahasa Madura, 4 publikasi tentang pendidikan bahasa Madura, 15 publikasi bahasa Madura dengan tulisan aksara Jawa, 4 publikasi bahasa Madura dengan tulisan aksara Arab, 8 publikasi bahasa Madura dengan tulisan aksara Latin, 21 publikasi bahasa Madura dengan tulisan aksara Latin dan Jawa, 12 publikasi bahasa Madura dengan tulisan aksara Madura, 6 publikasi berupa kamus bahasa Madura, 1 publikasi tentang semua syair lagu dalam bahasa Madura, dan 22 manuskrip yang berisi catatan kosakata bahasa Madura yang ditulis baik dengan menggunakan bahasa Belanda maupun Jawa

Publikasi-publikasi tentang bahasa Madura yang ada di 3 e-perpustakaan universitas jumlahnya tidak sebanyak yang ada di e-perpustakaan nasional. Di e-perpustakaan Universitas Negeri Malang dijumpai 5 publikasi, di e-perpustakaan Universitas Airlangga dijumpai 5 publikasi, dan di e-perpustakaan Universitas Indonesia juga dijumpai 5 publikasi.

Ditemukannya 126 buah buku tentang bahasa Madura dalam koleksi e-perpustakaan nasional serta dalam koleksi e-perpustakaan universitas adalah hal yang cukup mengembirakan. Adanya publikasi-publikasi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Madura telah diperhatikan oleh masyarakat. Sayangnya, dari publikasi-publikasi yang ditemukan tersebut, ketika diamati lebih lanjut, hanya berasal dari 25 judul publikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan meskipun jumlah publikasi-publikasi tersebut cukup banyak, tapi karena beberapa diantaranya berjudul sama dan hanya ditemukan 25 judul publikasi yang berbeda, maka publikasi tentang bahasa Madura tersebut terlihat menjadi sangat sedikit.

Jumlah publikasi yang terdapat pada sumber data penelitian ini apabila ditambah dengan beberapa koleksi publikasi kajian tentang bahasa Madura yang dimiliki peneliti juga tidak menunjukkan jumlah yang signifikan yaitu hanya berjumlah kurang lebih 68 judul saja. Simpulannya, selama kurun waktu hampir 131 tahun (1874-2011), orang-orang yang memberikan perhatian pada bahasa Madura hanya sanggup mempublikasi sebanyak kurang lebih 68 judul publikasi saja baik itu buku, artikel maupun laporan penelitian. Sebuah angka yang sangat sedikit.

Dari 68 judul publikasi, hanya beberapa publikasi yang memang benar-benar layak dikatakan sebagai sebuah karya ilmiah karena menggunakan pijakan teori keilmuan yang jelas. Lebih menyedihkan lagi, kebanyakan dari buku-buku tersebut adalah publikasi lama yaitu antara tahun 1900an-1990an.

Hasil studi literatur peneliti juga menjumpai 3 fakta yang menarik seputar publikasi ilmiah yang ditemukan di sumber data yaitu: (1) kebanyakan studi bahasa Madura masih berfokus pada empat aspek internal bahasa yaitu morfologi, fonologi, grammar, dan sintaksis, sedangkan kajian tentang aspek eksternal bahasa seperti pragmatik, sosiolinguistik, analisis wacana, dan lainnya masih sedikit, (2) tulisan yang benar-benar "dalam" tentang struktur bahasa Madura lebih banyak dilakukan oleh orang Asing (nonMadura, nonIndonesia), (3) studi ilmiah oleh orang Indonesia terkait bahasa Madura, kebanyakan dilakukan hanya untuk memenuhi proyek yang ditawarkan pemerintah.

4. Fase-Fase Perkembangan Pengkajian Bahasa Madura

Karya-karya yang muncul dalam cakupan sebuah disiplin ilmu biasanya cenderung berpola. Pola ini kebanyakan disebabkan oleh dua hal yaitu adanya trend yang berkembang dalam ruang lingkup disiplin ilmu tersebut serta isu-isu yang diulas para promotor disiplin ilmu tersebut.

Dalam dunia linguistikpun demikian. Trend dan isu menyebabkan pola-pola kajian/aliran bermunculan, seperti preskriptif-deskriptif, behaviorisme-strukturalisme, diakronis-sinkronis, tradisional-transformasi-tagmemik-sistemik fungsional, dan sebagainya. Uniknyanya, trend dan isu ini tidak terrefleksi dalam publikasi-publikasi pengkajian bahasa Madura. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi yaitu sulitnya bagi kita untuk menemukan babak demi babak kajian bahasa Madura berdasarkan trend dan isunya. Hal-hal yang mungkin kita ketahuipun hanya dapat mencakup tiga hal yaitu: (1) kapan pertama kali kajian tersebut dilakukan, (2) fase-fase perkembangan pengkajian bahasa Madura berdasarkan tahun, serta (3) pada masa yang manakah kajian bahasa Madura sedang marak-maraknya dilakukan.

Berdasarkan pada penelusuran literatur, diketahui fase awal publikasi pengkajian bahasa Madura adalah pada masa 1870an hingga 1910an. Publikasi awal pengkajian bahasa Madura dilakukan oleh Vreede pada tahun 1874-1876 dan 1882-1890. Tidak lama berselang, tepatnya tahun 1880, publikasi kedua pun muncul. Publikasi ini dilakukan oleh Elsevier-Stokmans dan Marinissen.

Karya yang paling serius yang dilakukan selama periode penjajahan Belanda ini adalah buku tatabahasa dua volume yaitu pengantar dan studi fonologi Madura serta proses pembentukan kata dan sintaksis bahasa Madura yang dilakukan oleh Kilaan (1897). Pada tahun 1904, Kilaan juga menyusun kamus yang cukup bagus yang berjudul *Madoereesch-Nederland Woor-denboek*. Kamus lain yang lebih sederhana dari tulisan Kilaan disusun oleh Penninga dan Hendrik yang dipublikasikan pada tahun 1913. Pada tahun 1913, Hendrik sendiri mempublikasikan bukunya yang berjudul "*Madoereeshe beknop opgave van de gronden der Madoereesche taal met beschrijving van klankleer en uitspraak.*"

Selama periode 1920-an hingga 1950an, tidak banyak publikasi ilmiah tentang bahasa Madura yang dilakukan, dan karenanya fase ini dikenal sebagai "*the silent phase*" (fase sunyi). Andaikata ada, publikasi tersebut kebanyakan berupa pelajaran-pelajaran praktis bagi pengusaha perkebunan berdarah Belanda, seperti publikasi Sosrodanoekoesoemo (1921), Elsevier-Styockman dan Marinissen (1930), Penninga dan Hendriks (1937), dan Wirjowidjojo (1939). Satu artikel ilmiah yang ditemukan pada masa ini adalah artikel yang dipublikasikan oleh Berg (1941) yang mengupas ejaan dan pelafalan bahasa Madura. Pada masa ini juga, dipublikasikan karya tulis yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pengantarnya. Publikasi ini ditulis oleh Wirjoasmoro (1950, 1952).

Fase ketiga pengkajian bahasa Madura muncul pada dasawarsa 1960an. Pada dasawarsa ini, pengkajian bahasa Madura yang meredup setelah era Kilaan mulai digencarkan kembali seperti yang dilakukan oleh Uhlenbeck (1964), dan Stevens (1968). Nama yang disebutkan terakhir ini memiliki ketertarikan yang luar biasa pada bahasa Madura sehingga mempublikasikan kajiannya sebanyak lima kali (1965, 1966, 1968, 1985, 1991). Dua tokoh di atas dapat diibaratkan sebagai inspirator pengkajian bahasa Madura secara teoretis setelah era Kilaan, karena pada fase selanjutnya (1970 dan sesudahnya), pengkajian bahasa Madura menjadi kembali marak dilaksanakan.

Fase keempat muncul pada tahun 1970-1980an. Pada fase ini, trend kajian mulai dapat dilihat, yaitu pada seputar dwitopik: fonetik-fonologi serta reduplikasi. Publikasi dengan topik fonetik-fonologi dilakukan oleh Trigo (1987, 1989) serta Budi (1989). Publikasi dengan topik reduplikasi dilakukan oleh Marantz (1982), Stevens (1985), McCarthy dan Prince (1986), Weeda (1987), Moehnilabib (1979) dan Pratista (1984).

Pada fase ini juga, penelitian bahasa Madura dalam konteks pendidikan, tatabahasa, morfologi, serta sedikit bagian dari dialektologi pun telah mulai dilakukan seperti yang dilakukan oleh Huda, N, Saliwangi, dan Taryono (1981), Soegianto (1981) (pendidikan), Aminuddin, A, Sadtono N, & Widodo (1984) (tatabahasa), serta Zainudin (1978), dan Saksomo (1985) (morfologi). Adapun kajian bahasa Madura dengan mengangkat dialektologi sebagai ranah kajiannya dilakukan oleh Sugianto, dkk (1981/1982).

Fase keempat muncul pada tahun 1990an-sekarang. Pada bagian ini, kecenderungan pengkajian bahasa Madura mulai berubah dari yang semula deskriptif struktural dan kebanyakan berfokus pada aspek-aspek linguistik internal seperti leksikografi, tatabahasa, fonologi, morfologi serta sintaksis, menjadi semakin bervariasi dan berfokus tidak hanya pada aspek internal saja, tapi juga pada aspek eksternal bahasa Madura seperti sosiolinguistik, pengajaran, serta komparatif linguistik baik itu yang sinkronik maupun diakronik. Meskipun mulai bervariasi, namun publikasi-publikasi yang muncul masih tetap tidak sebanding dengan lamanya usia pengkajian bahasa Madura yang hampir 131 tahun. Ilmu linguistik telah berkembang dengan pesat dan bidang kajian baru pun mulai banyak bermunculan, sedang pengkajian bahasa Madura, sayangnya, masih terbatas hanya pada ranah-ranah dasar dari ilmu linguistik.

Pada periode keempat ini, beberapa publikasi kajian internal bahasa Madura seperti leksikografi, tatabahasa, fonologi, morfologi serta sintaksis masih dapat ditemukan. Kajian leksikografi dilakukan oleh Parwira (2009) dan tim *pakem maddhu* (2007). Kajian tatabahasa dilakukan oleh Sofyan, dkk (2008) dan Davies (2010). Kajian fonologi-fonetik dilakukan oleh Anderson (1991), Budhiwiyanto (2010), Chon (1991, 1993), Cohn & Ham (1998), Cohn & Looockwood (1994), Davies (2000, 2001, 2003, 2005). Kajian morfologi dilakukan oleh Davies (1999 & 2003). Kajian sintaksis dilakukan oleh Asrumi (1992), sugianto (1994), dan wibisono (2001). Pada periode ini, William D. Davies, memberikan banyak kontribusi terhadap publikasi kajian internal bahasa Madura.

Selain publikasi kajian internal bahasa Madura, beberapa publikasi kajian eksternal seperti sosiolinguistik, pendidikan dan komparatif linguistik juga ditemukan. Kajian sosiolinguistik dilakukan oleh Asrumi (1993), Azhar (2006, 2008, 2008, 2009, 2009, dan 2010), Damanhuri (2008), Jupriono (2010),

Kusnadi (2008), Rifai (2009), Saddhono (2006), Sofyan (1992&2008) dan Wibisono 2007. Kajian komparatif linguistik dilakukan oleh Azhar (2010) dan Kusuma (1992), dan kajian pendidikan dilakukan oleh Ardiana (1993).

5. Proyeksi Pengkajian Bahasa Madura di Masa Depan.

Bagian temuan dan pembahasan di atas menunjukkan pada kita bahwa pengkajian bahasa Madura meskipun telah dimulai selama kurang lebih 131 tahun, masih kurang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hasil yang kurang menggembirakan ini ditunjukkan melalui kuantitas judul penelitian yang tidak banyak serta cakupan bidang kajiannya yang masih menyentuh aspek-aspek umum linguistik seperti leksikografi, tatabahasa, fonetik-fonologi, morfologi, sintaksis, sosiolinguistik, pendidikan bahasa, dan sebagian kecil dari linguistik komparatif. Ranah-ranah kajian yang menyentuh aspek-aspek umum linguistik seperti semantik masih belum marak dilakukan. Demikian juga ranah kajian eksternal seperti analisis wacana, pragmatik, stilistika, psikolinguistik, komparatif linguistik seperti linguistik historis komparatif dan anaknya yaitu dialektologi masih belum banyak nampak.

Bidang-bidang kajian yang kosong di atas diharapkan sesegera mungkin diisi dengan publikasi sebanyak-banyaknya yang ditulis oleh para linguis dan pemerhati bahasa Madura. Publikasi ini sangat penting mengingat publikasi-publikasi tersebut sedang berpacu dengan waktu. Meskipun bahasa Madura dituturkan oleh banyak penutur, namun kita tidak dapat menutup-nutupi akan hadirnya keresahan pada hati banyak pemerhati bahasa Madura. Keresahan ini muncul akibat seringnya pemerhati bahasa Madura tersebut menjumpai fakta bahwa remaja Madura masa kini cenderung meninggalkan bahasa ibu mereka. Trend ini dikhawatirkan dapat memicu atau bahkan mempercepat proses punahnya bahasa Madura. Tanpa adanya kegiatan konservasi yang marak yang salah satunya dengan cara publikasi ilmiah kajian bahasa Madura, bahasa Madura suatu ketika hanya akan tinggal nama.

Selain kajian-kajian eksternal di atas, kajian terhadap perencanaan status dan perencanaan korpus bahasa Madura beserta penerapannya sepertinya juga perlu dipertimbangkan untuk dilakukan dalam jangka waktu dekat. Perencanaan status adalah perencanaan pemberian kedudukan yang jelas kepada bahasa Madura, yaitu sebagai bahasa lokal yang dijamin proses konservasinya oleh negara. Tindakan pemberian kedudukan yang jelas ini juga menyangkut bagaimana peran pemerintah daerah, bagaimana payung hukumnya, bagaimana pelaksanaan teknisnya yang terkait dengan penguasaan dasar pemakaian, penyebaran pemakaian, pemupukan sikap pemakai, dan deskripsi bahasa tersebut. Perencanaan korpus di lain pihak adalah usaha perencanaan berupa kodifikasi bahasa Madura dalam rangka penyempurnaan bahasa Madura tersebut sehingga bisa dipakai secara mantap baik secara lisan maupun tulis. Aspek-aspek yang dirancang adalah abjad, ejaan, lisan, tulis, kosakata, istilah, kamus, buku teks, laras, sastra, dan bahan pengajaran bahasa di lembaga-lembaga pendidikan. Dua perencanaan ini apabila dapat dilakukan diyakini tidak hanya dapat memperlambat proses punahnya bahasa Madura, bahkan mungkin dapat mengembangkan bahasa Madura menjadi bahasa yang besar dan diperhitungkan di Indonesia.

6. Simpulan

Berdasarkan pada paparan di atas, kita dapat menyimpulkan meskipun bahasa Madura memegang peranan penting dalam pengembangan bahasa Indonesia, namun sayangnya, berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti di beberapa perpustakaan yang ada di Indonesia, terlihat jelas bahwa usaha-usaha untuk menginventarisasi aspek-aspek kebahasaan bahasa Madura dalam bentuk publikasi ilmiah dan pelaksanaan penelitian masih belum banyak dilakukan. Ini dapat dilihat dari dua hal yaitu: (1) sedikitnya jumlah buku/publikasi ilmiah tentang bahasa Madura yang ada di masyarakat, dan (2) minimnya jumlah judul publikasi ilmiah yang ada di perpustakaan nasional maupun universitas.

Hasil studi literatur peneliti juga menjumpai lima fakta yang menarik seputar studi/publikasi ilmiah yang ditemukan di beberapa perpustakaan di Indonesia yaitu: (1) kebanyakan studi bahasa Madura masih berfokus pada empat aspek internal bahasa yaitu morfologi, fonologi, grammar, dan sintaksis. Kajian tentang aspek eksternal bahasa seperti pragmatik, sosiolinguistik, analisis wacana, dan lainnya masih sedikit, (2) tulisan yang benar-benar "dalam" tentang struktur bahasa Madura lebih banyak dilakukan oleh orang Asing (nonMadura, nonIndonesia), (3) studi ilmiah oleh orang Indonesia terkait bahasa Madura, kebanyakan dilakukan hanya untuk memenuhi proyek yang ditawarkan pemerintah (tidak mandiri), (4) perkembangan studi bahasa Madura ini tidak memiliki pola yang jelas sehingga sulit untuk dipetakan menjadi beberapa fase, (5) studi/publikasi ilmiah tersebut tidak terpengaruh oleh adanya trend dan isu yang ada dalam dunia linguistik.

Referensi

- Ardiana, L. I. 1993. *Sikap motivasi dan pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas VI sekolah dasar yang berlatar eka bahasa Jawa, eka bahasa Madura, Dwi bahasa Jawa - Madura dan Dwi bahasa Madura - Jawa di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Malang). Program Pascasarjana
- Asrumi. 1993. *Bentuk-bentuk sapaan bahasa Madura di Jember [bentuk mikro]: laporan penelitian*. Pusat Penelitian Universitas Jember
- Asrumi. 1992. *Tinjauan fungsi dan kategori kata ganti orang bahasa Madura: laporan penelitian*, Universitas Jember. Pusat Penelitian
- Aminudin, A, Ny. Sadtono, E & Widodo, H.S. 1984. *Kata tugas bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anderson, S. 1991. *Vowel-consonant interaction In Madurese*. Coyote Papers, Arizona Phonology Conference vol 4 (J. Ann and K.Yoshimura, editors): 1-15
- Azhar, Iqbal. N. 2008. *Ketika bahasa madura tidak lagi bersahabat dengan kertas dan tinta dalam bahasa dan sastra dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Pp.16-18
- Azhar, Iqbal N. 2009. "Penyerapan Kosakata Bahasa Madura Sebagai Strategi Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Indonesia" dalam *Proceeding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Konteks Kearifan Lokal*. Surabaya: Kanzun
- Azhar, Iqbal. N. 2008. *Ketika Bahasa Madura Tidak Lagi Bersahabat dengan Kertas dan Tinta dalam Proceeding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Hal: 9. Yogyakarta: Tiara wacana
- Azhar, Iqbal. N. 2006. "Why Is It Difficult To Clip Madurese Words In Sms?" dalam *Prosodi*, Vol.1, No.1. Universitas Trunojoyo.
- Azhar, Iqbal. N. 2009 "Factors that Contribute Code Shifting in Madurese People Writing (An Ethnolinguistics Study Viewed From Sociolinguistics Perspective)" dalam *Bahasa dan Seni Tahun 37, No 2, Agustus*. University Negeri Malang
- Azhar, Iqbal. N. 2010 "Setting-Setting Diglosia dan Strategi Menghadapinya (Studi Terhadap Pemertahanan Bahasa Ibu oleh Mahasiswa Madura)" dalam prosiding Seminar Internasional *Menyelamatkan Bahasa Ibu Sebagai Kekayaan Budaya Nasional*. Balai Bahasa Bandung dan Alqa Print.
- Azhar, Iqbal. N. 2010. "Jejak Proto Bahasa Austronesia pada Bahasa Madura: Kajian Bandingan Historis Terhadap Retensi dan Inovasi Fonem Protobahasa Austronesia pada Bahasa Madura" dalam *Metalingua*, Vol.8, No.1, Balai Bahasa Bandung.
- Berg, C.C. 1941. *Beschouwigen Over de Grondslagen der Spelling*. KITLV 81.96-174
- Budhiwiyanto, Adi. 2010. *Intonasi Kalimat Tanya Bahasa Madura Dialek Sumenep*. dalam prosiding Seminar Internasional *Menyelamatkan Bahasa Ibu Sebagai Kekayaan Budaya Nasional*. Balai Bahasa Bandung dan Alqa Print.
- Budi, Santiko. 1989. *Fonologi Bahasa Madura*. Proyek Penelitian Bahasa Indonesia dan Daerah Jawa Timar
- Cohn, A. 1991. *Voicing and Vowel Height in Madurese*, A Preliminary Report. Paper presented at 6ICAL, Honolulu Hawaii
- Cohn, A. 1993. *Consonant-Vowel Interaction in Madurese: The feature Lowered Larynx*. CLS 29
- Cohn, A. and Ham, W. 1998. *Temporal Properties of Madurese Consonants: A Preliminary Report*. Working papers of the cornell phonetics laboratory 12, 27-52.
- Cohn, A. and Lockwood, C. 1994. *A Phonetic Description of Madurese and Its Phonological Consequences*. Working papers of the cornell phonetics laboratory 9, 67-92.
- Damanhuri, Adam. 2008. *Makian dalam bahasa madura*. Makalah dipresentasikan dalam kongres i bahasa madura 15-19 desember 2008.
- Davies, W. 2000. *Against Long Movement in Madurese*. In proceedings of AFLA 7. Amsterdam: Vrije Universiteit Amsterdam, Department Of Linguistics.
- Davies, W. 2001. *Against Raising in Madurese (and Other Javanic Languages)*. Papers from the 36th regional meeting of the chicago linguistic society, 57±69. Chicago: Chicago Linguistic Society.
- Davies, William D. 2003. *Madurese Prolepsis and Its Implications for A Typology of Raising*. University of Iowa. department of linguistics

✂-----✂-----✂
makalah dipotong karena melebihi batas yang ditentukan



MASTER'S PROGRAM IN LINGUISTICS DIPONEGORO UNIVERSITY

Jalan Imam Bardjo, S.H. No.5 Semarang 50241
Phone/Fax +62-24-8448717
www.mli.undip.ac.id
Email: linguistics_undip@yahoo.com

